

Program Inkubasi Usaha Pemula Mahasiswa Melalui Inkubator Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

¹Nafisah Nurulrahmatiah*, ²Aris Munandar, ³Aliah Pratiwi, ⁴Nurul Huda

^{1,2,3,4}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Bima, Indonesia

Email Corresponding: nafisahrachmatia@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Inkubasi Kewirausahaan Inovasi Inkubator Bisnis	Program Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dilaksanakan dalam bentuk Inkubator Bisnis yang merupakan suatu program dengan misi menghasilkan mahasiswa wirausaha yang mandiri berbasis ipteks, melalui program yang terintegrasi dengan melibatkan para dosen pengelola Inkubator, Stakeholder baik itu perbankan, investor serta Perusahaan dan Institusi kewirausahaan di luar kampus. Tenant membentuk dan meningkatkan ketrampilan untuk menunjang manajemen dan pemasaran produk di Inkubator Perguruan Tinggi yang telah dipersiapkan. Pelatihan skills dan manajemen dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan, dan pemasaran) serta membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Metode pendampingan yang dilakukan yaitu melakukan pembinaan dengan memberikan dukungan pembinaan di bidang administrasi keuangan, manajemen, pemasaran, teknologi dan pencarian dana. Selanjutnya memberikan pelatihan dan konsultasi serta pendampingan.
	ABSTRACT
Keywords: Incubation Entrepreneurship Innovation Incubator Business	<i>The Entrepreneurship Program in Higher Education is carried out in the form of a Business Incubator which is a program with the mission of producing science and technology-based independent entrepreneurial students, through an integrated program involving lecturers managing the Incubator, Stakeholders including banking, investors and Companies and Entrepreneurial Institutions outside the campus. Tenants form and improve skills to support product management and marketing in Higher Education Incubators that have been prepared. Skills and management training is carried out to provide entrepreneurial knowledge, encourage the growth of entrepreneurial motivation, improve management understanding (organization, production, finance, and marketing) and make business plans or business feasibility studies. The mentoring method used is coaching by providing support coaching in the field of financial administration, management, marketing, technology and fundraising. Furthermore, provide training and consultation as well as assistance.</i>

I. PENDAHULUAN

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hingga Februari 2023 tercatat ada 12% atau sekitar 958.800 jiwa sarjana yang menjadi pengangguran. Sementara sektor industri yang berkembang saat ini belum dapat menyerap tenaga muda dengan pendidikan tinggi. Tidak terserapnya lulusan pendidikan tinggi tersebut antara lain karena kompetensi lulusan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan kerja. Oleh karena itu para tenaga kerja muda ini harus mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan meningkatkan kreativitas dan kemampuan entrepreneur. Kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan sebagai sesuatu disiplin ilmu tersendiri karena memiliki objek, konsep, teori dan metode ilmiah. Inkubator Bisnis Mahasiswa dilandasi oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002 termasuk Model inkubator In wall dimana inkubasi dilakukan dengan cara mahasiswa wirausaha yang sedang dibina dikonsentrasikan di dalam suatu gedung atau kawasan tertentu dengan manajemen inkubator, menyediakan berbagai pelayanan tempat dan konsultasi (Budiyanto et.all., 2017).

Inkubator bisnis merupakan salah satu hal penting bagi perekonomian local sebagai akibat dari penciptaan nilai, di mana dapat menyalurkan wirausaha dan memungkinkan mereka untuk melepaskan ide dan usaha bisnis mereka ke pasar (Ramkissoon-babwah & Mc David, 2014). Peranan Inkubator adalah untuk mendukung ide bisnis yang layak dan untuk membantu pengusaha agar berhasil melewati tahap kritis dalam kehidupan perusahaan mana pun dan tumbuh di pasar (Moraru & Rusei, 2012).

Proses dalam inkubator adalah inkubasi bisnis yaitu mekanisme untuk membantu mendukung perusahaan startup untuk kelangsungan hidupnya dan pertumbuhan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Proses inkubasi yang sukses dapat menghasilkan startup yang lebih kuat dan UKM yang pada gilirannya akan menciptakan lebih banyak pekerjaan dan memperkuat pertumbuhan ekonomi Negara (Munkongsujarit, 2016). Kegiatan-kegiatan Inkubator Bisnis antara lain: pengembangan jiwa wirausaha, pelatihan manajemen dan skills usaha bagi tenant, konsultasi bisnis, peninjauan di perusahaan yang sudah mapan serta memfasilitasi tenant dalam berwirausaha untuk menghasilkan wirausaha baru (Siregar et.all., 2019).

Inkubator bisnis di Indonesia saat ini memiliki trend baru yang berkembang di dalamnya startup startup baru terutama yang melibatkan mahasiswa di perguruan tinggi. Peran inkubator bisnis diharapkan dapat menciptakan startup di perguruan tinggi (Lutfiani et.all., 2020). Selain merangkul mitra yang sudah ada di perguruan tinggi yang merupakan pelaku usaha binaan dari kegiatan pengabdian masyarakat dosen, namun juga memunculkan pelaku usaha baru dari mahasiswa. Kunci pengembangan inkubator ini salah satunya terdapat pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi sebagai calon wirausahawan yang memiliki ide potensial dalam berwirausaha. Selain itu juga mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan inkubator bisnis baik sebagai tenant usaha ataupun contributor pelaksana (Pratiwi et.all., 2021).

Berkembangnya inkubator bisnis di Perguruan Tinggi membutuhkan peran tindakan yang lebih aktif lagi dari dosen dan mahasiswa (Stal et.al., 2016). Inkubator bisnis dapat menambah minat berwirausaha dan keunggulan kompetitif wirausahawan muda (Patton & Marlow, 2011). Keinginan berwirausaha dari usia muda, dapat ditanamkan dari proses belajar di perguruan tinggi. Dimensi pembelajaran kewirausahaan secara simultan dan parsial memberikan kontribusi terhadap keinginan berwirausaha pada mahasiswa (Yamockul et.al., 2019). Kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat menjadikan mahasiswa salah satu tenant

atau mitra yang berkontribusi di dalam kegiatan inkubator bisnis.

Menyadari hal tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima merintis program inkubasi bisnis untuk mahasiswa. Bentuk program pengembangan wirausaha bagi mahasiswa sebagai pengusaha pemula yang ideal berupa Klinik Bisnis berupa fasilitas yang dikelola oleh pengelola Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima yang menawarkan program terpadu kepada para mahasiswa pegiat bisnis rintisan maupun yang belum memiliki bisnis. Metode pengoperasian Inkubator bisnis mahasiswa mengikuti prinsip “learning by doing”.

Dari beberapa tenant yang sudah terbentuk pada incubator bisnis, salah satunya usaha mahasiswa makanan minuman herbal khas Bima yaitu Minasarua. Selain warisan budaya Bima, produk ini juga memiliki peluang pasar yang besar karena dewasa ini masyarakat semakin tertarik pada produk-produk alami. Sebab minuman Minasarua merupakan produk yang berbahan dasar rempah rempah khas Bima yang mudah di peroleh.

II. METODE

Dalam inkubator bisnis, proses inkubasi dilakukan dengan melakukan pendampingan bagi tenant, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan pada akhirnya dapat mandiri dan memiliki daya saing. Dalam kegiatan ini, tenant yang dijadikan sampel adalah Minasarua Sejahtera. Adapun kondisi tenant adalah sebagai berikut:

- Mitra merupakan pengusaha kecil yang bergerak di bidang makanan minuman herbal
- Belum ada kegiatan administratif, yang berupa pencatatan/ laporan keuangan
- Pemasaran yang dilakukan hanya di sekitar wilayah tempat tinggal, berdasarkan prinsip kekerabatan dengan konsumen, dan belum meluas.
- Terbatasnya inovasi produk baik kemasan maupun kualitas produk karena keterbatasan pengetahuan

- Manajemen produksi dilakukan dengan sekedarnya, seperti persediaan bahan baku yang dibeli ketika banyak uang, bukan dengan pembelian jumlah optimal
- Produk belum memiliki P-IRT (Perizinan Industri Rumah Tangga)

Metode Pendekatan yang akan dilaksanakan meliputi:

- Melakukan pendataan berkaitan dengan sarana dan prasarana pada usaha mitra, sehingga dapat mengetahui kondisi sesungguhnya dan dapat melakukan pengambilan keputusan.
- Memberikan pelatihan manajemen (pemasaran, produksi, keuangan)
- Memberikan pelatihan packaging produk
- Memberikan pelatihan bisnis plan dan bisnis model canvas
- Melakukan pendampingan wirausaha dalam dalam menciptakan produk kreatif yang bernilai jual
- Melakukan pendampingan tentang pemanfaatan teknologi sehingga wirausaha dapat menggunakan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan
- Evaluasi kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi dalam 6 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mewawancarai mahasiswa sebagai pelaku usaha yang juga sebagai mitra. Mitra menjelaskan beberapa permasalahan usaha yang dihadapi selama menjalankan bisnis. Dari hasil diskusi maka disusun rencana pelatihan yang akan diikuti oleh mitra selama kegiatan pengabdian. Permasalahan utama yang harus diselesaikan antara

lain; manajemen pemasaran dan keuangan, packaging yang belum layak dan pengusaha belum mempunyai business plan dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya dirasa perlu untuk melakukan pendampingan terhadap mitra sehingga permasalahan yang dihadapi dapat segera ditanggulangi.

2. Tahap Pelatihan Manajemen
3. Pada tahapan ini inkubator bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima mengundang mitra untuk melakukan pelatihan yang berkaitan dengan aspek manajemen dalam pengelolaan bisnis dan mengundang mitra pada setiap kegiatan seminar-seminar terkait kewirausahaan. Selain itu untuk proses pemasaran didukung melalui kegiatan bazar yang akan diikuti mitra dan divasilitasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.



Gambar 1. Kegiatan Bazar

4. Tahap Pelatihan Packaging
Tahapan ini merupakan pelatihan dan pendampingan yang membutuhkan ahli bidang disain dalam kemasan sehingga menarik dari segi penampilan dan mudah dalam penggunaan produk yang diproduksi oleh mitra. Dalam hal ini inkubator bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima memberi Pelatihan dimulai dengan penjelasan tentang manfaat dan keunggulan dalam disain packaging yang disesuaikan dengan produk mitra.

Narasumber menjelaskan tujuan packaging untuk menjaga produk dari cuaca, guncangan dan benturan terhadap benda lain. Sehingga dapat berfungsi sebagai cara menghadapi kompetisi pasar dengan kriteria mudah dibawa, mudah dipasarkan sehingga membutuhkan perubahan dan inspirasi dalam penyajian produk. Untuk itu dibutuhkan inovasi sesuai perkembangan dan perubahan selera konsumen. Hal yang sudah terlihat setelah pelatihan ini adalah *packaging* atau kemasan dari mitra yang sudah lebih baik dari kondisi sebelum pelatihan. Mitra telah membedakan ukuran produk sesuai segmen pasar khususnya size yang bervariasi sesuai harga yang dapat dijangkau konsumen dan juga packaging yang digunakan sudah di ubah dari yang awalnya hanya menggunakan sisa botol air mineral menjadi botol kemasan khusus.





Gambar 2. Packaging

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan mitra yang dilaksanakan mencakup aspek manajemen yang terdiri dari manajemen organisasi, pemasaran dan keuangan. Tenan telah mempunyai struktur organisasi perusahaan, system pencatatan keuangan yang sederhana, mempunyai kemampuan pemasaran secara online dan, memiliki business plan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017). Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk inkubator bisnis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif)*. 1(1). 385-394.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77-89.
- Moraru, C., & Rusei, A. (2012). Business Incubators – Favorable Environment for Small and Medium Enterprises Development. *Theoretical and Applied Economics*, 5(570), 169-176.
- Munkongsujarit, S. (2016). Business Incubation Model for Startup Company and SME in Developing Economy: A Case of Thailand. In *PICMET '16: Technology Management for Social Innovation Business*. 74-81.
- Patton, D., & Marlow, S. (2011). University Technology Business Incubators: Helping New Entrepreneurial Firms to Learn to Grow. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 29(5), 911-926.
- Pratiwi, L. F. L., Suprihanti, A., & Kafiya, M. (2021). Respon Mahasiswa Terhadap Rencana Pembentukan Inkubator Bisnis Di Fakultas Pertanian Upn “Veteran” Yogyakarta. *Agriscience*, 1(3), 613-624.
- Ramkissoo-babwah, N., & Mc David, J. (2014). Selecting the Right Clients for a Business Incubator- Lessons Learnt from the National Integrated Business Incubator System (IBIS) Programme in Trinidad and Tobago. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 2(3), 13-26.
- Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 1(1). 45-51.
- Stal, E., Andreassi, T., & Fujino, A. (2016). The role of university incubators in stimulating academic entrepreneurship. *RAI Revista de Administracao e Inovacao*, 13(1), 89-98.
- Yamockul, S., Pichyangkura, R., & Chandrachai, A. (2019). University Business Incubators Practice Factors Affecting Thailand UBI Performance. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(1), 1-14.